

Terjemahan Beranotasi Teks Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) ke dalam Bahasa Inggris

Ines Nur Irawan, Siti Ansoriyah, Zainal Rafli

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

inesnurirawan.lt18s2@mahasiswa.unj.ac.id, siti.ansoriyah@unj.ac.id, zainal.rafli@unj.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terjemahan yang berupa terjemahan beranotasi, yakni kajian yang mempertanggungjawabkan padanan pilihan penerjemah sebagai hasil penelitian retrospektif. Teks sumber (TSu) penelitian ini adalah Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model komparatif dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengungkap masalah penerjemahan dan deskripsi mengenai solusinya. Penelitian ini ditemukan bahwa prosedur penerjemahan yang sesuai seperti, transposisi, modulasi, deskriptif, penjelasan tambahan, catatan kaki, fonologis, transferensi, dan padanan budaya digunakan untuk menanggulangi masalah yang ditemukan dalam menerjemahkan teks berupa kata, frasa, dan kalimat. Berdasarkan hasil temuan terdapat lima puluh satu item untuk beranotasi, dua belas di antaranya dalam bentuk kata-kata dengan persentase 23,52%, terdapat dua puluh satu frase dengan persentase 41,18%, dan delapan belas kalimat dengan persentase 35,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan teks pedoman (OSS) mengandung metode komunikatif yang menjadikan kesepadanan menjadi lazim dan berterima di dalam budaya BSA dan pesan yang disampaikan pada teks pedoman menjadi informatif untuk pembaca sasaran.

Kata kunci: Terjemahan anotasi, teknik terjemahan, kesepadanan, OSS

Abstract: This study was aimed to identify translations in the form of annotated translations, namely studies that account for the translator's choice of equivalents as a result of retrospective research. The source text (ST) of this study is a manual of Getting Your Business License Through Online Single Submission (OSS) for businesses (Coordinating Ministry for Economic Affairs Republic of Indonesia). This research was a qualitative research that using a comparative model in collecting and analyzing data to reveal the translation problems and solutions descriptions. This study found that appropriate translation procedures such as transposition, modulation, descriptive, additional explanations, footnotes, phonological, transference, and cultural equivalents were used to overcome the problems found in translating text of words, phrases and sentences form. Based on the findings there were fifty-one items to annotate, twelve of them in words form with a percentage of 23.52%, there were twenty-one phrases with a percentage of 41.18%, and eighteen sentences with a percentage of 35.3%. It can be concluded that the translation of the guideline text (OSS) for businesses was contained communicative methods that made the equivalence been prevalent and acceptable in TL culture and the messages conveyed in the guideline text were informative to the target audience.

Keywords : Annotated translation, translation technique, equivalence, OSS



Article History:

Received: 31-06-2020

Revised : 06-07-2020

Accepted: 09-07-2020

Online : 11-07-2020



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Para ahli memberikan berbagai definisi penerjemahan yang dimana salah satunya adalah Newmark dalam (Soang, 2016) yang menyatakan “penerjemahan adalah mengalihkan makna dari sebuah teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks asli.” Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah sebuah bentuk komunikasi. Sebagai bentuk komunikasi, penerjemahan menjadi proses yang kompleks, yakni menurut Catford; Nida & Taber; Larson dalam (Basil Hatim, Munday, Hatim, & Munday, 2019) penerjemahan bukan sekadar pengalihan sistem bahasa, melainkan pengungkapan makna termasuk budaya dalam TSu yang dikomunikasikan ke dalam bahasa target (BSa) sesuai dengan makna yang terkandung dalam BSu. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Vermeer dalam (Hebenstreit, 2009) bahwa dalam penerjemahan terdapat unsur pengalihan pesan lintas-budaya. Lebih lanjut, didukung dengan pernyataan (B. Hatim & Mason, 2014) yang menyebutkan bahwa penerjemahan sebagai tindak komunikatif yang berupaya untuk menyampaikan tindak komunikatif lain yang melampaui batas bahasa dan budaya dan yang dimaksudkan untuk tujuan dan pembaca/pendengar yang berbeda. Selanjutnya, Larson dalam (Seong & Ean, 2014) menggambarkan proses penerjemahan sebagai serangkaian kegiatan dari memahami makna teks yang diterjemahkan sampai pengungkapan kembali makna dalam teks terjemahan tersebut. Terjemahan beranotasi adalah sebuah kegiatan penerjemahan dengan komentar atau penerjemahan bercatatan, yakni ketika seorang penerjemah memberikan komentar introspektif dan retrospektif terhadap penerjemahan yang dilakukannya Williams dan Chesterman dalam (Nouraey & Karimnia, 2015). Agar pesan yang diungkapkan dapat dipahami dengan benar oleh pembaca sasaran, pemahaman terhadap suatu teks menjadi faktor yang sangat penting.

Demi mencapai tujuan penerjemahan yang tepat, yakni untuk dapat memecahkan masalah penerjemahan dan menemukan faktor kelaziman kesepadanan agar terjemahan berterima di dalam budaya BSa mudah dipahami oleh pembaca sasaran dengan pemilihan metode, prosedur, dan langkah yang tepat. Penelitian terdahulu oleh (Nuramaeda, 2019) pada penelitian teks komik *Psychiatric Tales* karya Darryl Cunningham ke dalam bahasa Indonesia, menyatakan bahwa penerjemahan lebih sering menggunakan metodekomunikatif meskipun teks sumbernya berjenis kreatif. Selain itu, penerjemahan telah mempertimbangkan elemen visual yang khas komik dan ragam bahasa tak resmi. Kemudian penelitian serupa dari terjemahan beranotasi oleh (Wijaya, 2019) dengan teks dongeng *Le Fils À La Recherche De Sa Mère* ke dalam Bahasa Indonesia, ia menyatakan bahwa penelitian tersebut mendapat kesan bahwa menerjemahkan karya sastra anak bukan hal yang mudah sehingga seorang penerjemah harus mengikuti berbagai macam teori, metode, prosedur, dan prinsip penerjemahan. Di samping itu, tentu diperlukan penguasaan BSu dan BSa, pengetahuan dan wawasan yang luas serta ketelitian yang tinggi.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah dengan menerjemahkan teks panduan (OSS) dimana teks ini dikeluarkan oleh Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang bersifat resmi namun komunikatif. Melalui penelitian terjemahan beranotasi inilah dapat ditemukan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses kesepadanan terjemahan yang diperlukan dalam BSa. Penerjemah harus menganalisis lebih dalam unsur leksikal, struktur gramatikal, situasi komunikatif, dan kontek budaya dalam TSu. Dalam

penelitian ini, peneliti melihat dari segi mengapa penerjemahan teks ini perlu memilih padanan tersebut. Analisis ini dikemas dalam terjemahan beranotasi yang didasari oleh teori terjemahan. Oleh sebab itu, suatu pesan dapat dipahami dan dialihkan dengan baik sekalipun menggunakan unsur leksikal dan struktur gramatikal yang sesuai dengan kaidah dan budaya BSa. Sebagai kesimpulan, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap terjemahan beranotasi pada teks bacaan berupa cerita maupun dongeng. Oleh karena itu, kesepadanan yang diperoleh dalam teks Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) ini melalui proses anotasi penerjemahan ini dihasilkan oleh teknik kesepadanan sebagai berikut:

1. Padanan Modulasi

Padanan ini secara semantik berbeda sudut pandang pada artinya atau cakupan maknanya, akan tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan atau maksud yang sama. Hoed dalam (Bawarti, 2017) Teknik ini juga dikemukakan pertama kali oleh Vinay dan Darbelnet dalam (Dwi Ratna Komala, Dian Aryani, & Anggraeny, 2019), “variasi bentuk pesan dengan cara mengubah sudut pandang”. Teknik ini dapat dibenarkan apabila terjemahannya baik harfiah maupun transposisional (mengubah kelas kata atau struktur kalimat), terasa tidak berterima secara gramatikal, tidak idiomatis (jika berupa idiom), tidak wajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, teknik ini oleh Vinay dan Darbelnet digolongkan ke dalam penerjemahan bebas.

2. Padanan Penjelasan Tambahan/*Contextual Conditioning*

Menurut Machali dalam (Subiyanto, 2016), apabila semua teknik penerjemahan tidak dapat menghasilkan padanan yang diharapkan, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pepadanan bercatatan. Varian lain dari pepadanan seperti ini adalah penjelasan tambahan dimana penerjemah memberikan tambahan kata khusus untuk menjelaskan suatu kata yang masih dianggap asing oleh khalayak pembaca TSa. Hoed dalam (Bawarti, 2017) Berdasarkan Nida dan Taber dalam (Hewson, Martin, Hewson, & Martin, 2019), hal ini sebagai penyesuaian kontekstual, yaitu teknik yang dilakukan dengan menambahkan kata-kata khusus (*classifier*) guna menjelaskan suatu istilah dalam BSu yang belum atau tidak ada padanannya dalam BSa.

3. Padanan Budaya/*Culture Equivalent*

Padanan budaya memberikan padanan berupa unsur kebudayaan yang ada dalam BSa. Hoed dalam (Dwi Ratna Komala et al., 2019). Teknik ini diterapkan saat menerjemahkan onomatope, idiom, ataupun ungkapan idiomatis, simile dan metafora, serta istilah lainnya yang sudah ada padanannya dalam BSa.

4. Padanan Transferensi/*Borrowing*

Transferensi merupakan suatu proses mentransfer kata dalam BSu ke dalam BSa. Newmark dalam (Wijaya, 2019) Selanjutnya, Hoed dalam (Bawarti, 2017) Menyebut proses transferensi ini sebagai “tidak diberikan padanan” mengutip bahasa aslinya karena penerjemah tidak dapat menemukan terjemahannya dalam BSa. Sedangkan menurut Vinay dan Darbelnet dalam (Wardoyo, 2016), mnyebutnya sebagai prosedur *borrowing* yang selain merupakan prosedur termudah dari semua prosedur penerjemahan juga dapat menciptakan efek stilistis. Teknik transferensi jenis ini juga disebut oleh Vinay dan

Darbelnet sebagai calque. Calque dijuluki juga “*a special kind of borrowing*” hal ini karena BSa meminjam begitu saja sebuah ungkapan dari BSu lalu menerjemahkan secara harfiah yang dimana merupakan bagian dari Teknik penerjemahan langsung.

5. Padanan Transposisi atau Pergeseran

Transposisi merupakan prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan dalam tata bahasa dari BSu ke BSa. Kemudian Catford dalam (Basil Hatim et al., 2019) membagi transposisi menjadi dua yaitu pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran tataran terjadi dari satu tataran BSu ke tataran lain dalam BSa. Misalnya, perubahan dari tataran gramatikal ke leksikal. Pergeseran struktur dapat terjadi jika ada perubahan unsur-unsur dalam kalimat.

6. Padanan Fonologis

Teknik ini digunakan apabila penerjemah tidak dapat menemukan padanan yang sesuai dalam BSa maka penerjemah memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata itu dalam BSu guna disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan sistem ejaan (grafologi) BSa. Hoed dalam (Wijaya, 2019) Didukung oleh pernyataan Newmark dalam (Fitri, 2018) yang menyebutnya sebagai naturalisasi, yakni suatu prosedur yang meliputi pemindahan dan pengadaptasian sebuah kata dari BSu ke BSa dengan catatan kata tersebut diawali dengan transfer pelafalan dan diakhiri dengan adaptasi morfologis.

7. Padanan Deskriptif

Berdasarkan (H. Hoed, 2010), padanan deskriptif (*descriptive equivalence*) adalah membuat uraian mengenai makna kata yang dimaksud apabila padanannya tidak ditemukan, hal ini dimaksud apabila penerjemah tidak tahu ataupun karena padanannya tidak ada/belum ada dalam BSu.

8. Padanan Catatan Kaki/Footnote

Menurut Hoed dalam (Bawarti, 2017), penerjemah memberikan keterangan dalam bentuk catatan kaki untuk memperjelas makna kata terjemahan yang dimaksud hal ini karena kata terjemahan diperkirakan tidak akan mudah dipahami secara baik oleh pembaca dengan catatan apabila teks catatan tersebut ditulis panjang sehingga jika ditempatkan dalam teks akan mengganggu pembacaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisa kesepadanan budaya melalui anotasi terjemahan pada Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia). Teks ini dipilih karena merupakan karya yang ditulis dalam Bahasa Indonesia untuk pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data dengan kepustakaan. Instrumen kepustakaan ini dengan mengumpulkan dokumen, kamus ekabahasa, glosarium, dan kamus istilah. Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui kepustakaan. Selain itu, penelusuran dokumen dengan mengunjungi sejumlah laman dan jurnal ilmiah guna mengembangkan *state of the art* dari penelitian ini. Selanjutnya, alat kerja ini untuk membantu peneliti menerjemahkan dan memahami makna suatu kata serta

menemukan padanan yang tepat di dalam BSa, atau meningkatkan pemahaman penerjemah tentang pokok bahasan TSu.

Setelah melakukan penerjemahan, peneliti mulai melakukan anotasi dari terjemahan tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mencatat kata, frasa, ataupun kalimat yang menimbulkan masalah dalam penerjemahan. Lalu, peneliti mengelompokkan berbagai masalah berdasarkan jenisnya. Kemudian, peneliti memberikan anotasi mengenai pilihan padanan dari permasalahan dalam penerjemahan. Masalah penerjemahan tersebut diatasi dengan menggunakan strategi penerjemahan. Newmark dalam (Fadhillah, Lubis, Tinar, & Setia, 2020) Pemilihan suatu metode tidak dapat dipisahkan dari siapa pembaca sasaran dan untuk apa teks tersebut diterjemahkan. Konsekuensi pemilihan metode terlihat pada padanan yang dipilih dan berpengaruh pada pemahaman pembaca akan pesan yang dialihkan. Terdapat delapan metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark dalam (Syafirizal & Rohmawati, 2018). Kedelapan metode tersebut kemudian digolongkan menjadi dua yaitu yang berorientasi ke BSu dan yang berorientasi ke BSa. Berikut adalah diagram V yang menggambarkan kedelapan metode tersebut:

Tabel 1. 8 Metode Penerjemahan (Newmark, 1988).

Orientasi pada BSu	Orientasi pada BSa
Penerjemahan kata per kata	Adaptasi
Penerjemahan harfiah	Penerjemahan bebas
Penerjemahan setia	Penerjemahan idiomatis
Penerjemahan semantis	Penerjemahan komunikatif

C. Temuan dan Pembahasan

Selama menerjemahkan teks Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia), ditemukan lima puluh satu item untuk dianotasi, dua belas di antaranya adalah dalam bentuk kata-kata, dua puluh satu adalah frasa, dan delapan belas adalah kalimat dari empat belas halaman. Sedangkan pada hasil analisa secara keseluruhan tidak ditemukan adanya terjemahan beranotasi pada idiom dan klausa. Tabel 2 menunjukkan kategori data, jumlah item yang dianotasi, dan setiap persentasenya.

Tabel 2. Terjemahan Beranotasi Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia)

No	Kategori	Jumlah Terjemahan Anotasi	Persentase (%)
1	Kata	12	23,5
2	Frasa	21	41,18%
3	Idiom	0	0%
4	Klausa	0	0%
5	Kalimat	18	35,5%
	Total	51	100%

Dalam *need analysis* terjemahan teks ini adalah teks yang berisi informasi yang harus diketahui dan dapat dipahami oleh pembaca pada bahasa target yang dimana teks ini dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, dan rilis pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Pedoman teks ini dapat diunduh di situs www.oss.go.id (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020). Tujuan dari anotasi ini adalah

untuk memprovokasi pembaca agar mengetahui dan merasakan perbedaan budaya yang dibawa oleh penulis teks dan budaya yang dibutuhkan oleh pembaca BSa.

Dalam *audience design* pada teks terjemahan ini dibuat sebagai penjelasan tentang “Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha” oleh (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018). Teks pedoman ini cocok untuk semua kalangan baik muda maupun tua. Terutama orang dewasa dan para pelaku usaha. Oleh karena itu, terjemahan ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris agar memudahkan para pelaku usaha yang terlibat tidak terlalu asing untuk membaca dan memahami teks tersebut. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha berasal dari budaya asing dan umumnya pengguna Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Berikut beberapa uraian hasil yang mewakili analisa keseluruhan teks serta pembahasannya pada analisis terjemahan beranotasi:

Tabel 3. Analisis terjemahan beranotasi 1

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal
1.	Pedoman Pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (OSS)	<i>Getting your business license through online single submission (OSS)</i>	Frasa	1

Berdasarkan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018) elektronik (OSS) adalah Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* yang selanjutnya disingkat OSS adalah Perizinan Berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS untuk dan atas nama menteri, pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati/wali kota kepada Pelaku Usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi. Sehubungan dengan itu, peneliti menggunakan metode penerjemahan bebas dan penerjemahan komunikatif dengan tehnik padanan modulasi, hal ini karena *Online Single Submission (OSS)* merepresentasikan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang dimana padanannya secara semantik berbeda sudut pandang arti dan cakupan makna. Akan tetapi, dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/maksud yang sama kepada sudut pandang pelaku bisnis yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai *headline* dari teks tersebut.

Tabel 4. Analisis terjemahan beranotasi 2

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
2.	Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2018 Tentang pelayanan perizinan terintregasi secara elektronik	<i>Government Regulation No. 24/2018 – Online Single Submission</i>	Frasa	1

Berdasarkan (Lembaran Negara Republik Indonesia, 2018) Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2018 Tentang pelayanan perizinan terintregasi adalah suatu peraturan yang menyatakan tentang peraturan pemerintah tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik dalam rangka percepatan dan peningkatan penanaman modal dan berusaha. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode penerjemahan bebas dengan tehnik padanan modulasi, hal ini karena *Government Regulation No. 24/2018* sudah merepresentasikan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2018 yang dimana padanannya secara semantik berbeda sudut pandang arti dan cakupan makna. Akan tetapi, dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/maksud yang sama kepada sudut pandang pelaku bisnis yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa ibu.

Tabel 5. Analisis terjemahan beranotasi 3

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
3.	Untuk pelaku usaha	<i>A manual for business</i>	Frasa	1

Berdasarkan frasa diatas pelaku usaha dalam kamus Indonesia-Inggris (Echols & Shadily, 2014) diartikan sebagai businessman, namun pada frasa tersebut diawali kata untuk sebagai penanda bahwa informasi tersebut ditujukan kepada pelaku usaha. Sedangkan dalam BSa, *A manual for business* yang dimana *business* berdasarkan (Echols & Shadily, 2014) diartikan sebagai bisnis atau usaha. Ditambahkan dengan artikel *a* dan kata manual yang menandakan bahwa sebuah informasi tersebut untuk yang dikemas dalam bentuk pedoman khusus untuk pelaku bisnis. Manual disepadankan menjadi kata pedoman sebagai pedoman berbentuk manual (lihat tabel 6). Pelaku usaha dalam BSu disepadankan menjadi *Business* yang dimana dalam BSa, kata *business* tidak diubah menjadi *businessman* namun didukung dengan adanya tambahan artikel *a* dan kata manual sebagai penggalan frasa sebuah informasi yang mendukung headline teks tersebut. Berkaitan dengan itu, kasus penerjemahan ini menggunakan metode penerjemahan komunikatif dengan tehnik padanan *Contextual Conditioning* agar dapat dipahami oleh khalayak BSa sebagai informasi dalam teks.

Tabel 6. Analisis terjemahan beranotasi 4

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
4.	Pedoman versi lengkap dapat diunduh di situs www.oss.go.id	<i>The complete manual can be downloaded at www.oss.go.id</i>	Kata	1

Berdasarkan kamus Indonesia-Inggris (Echols & Shadily, 2014), pedoman diartikan menjadi *guidelines; guidance; directive* yang dimana merujuk pada pokok yang menjadi dasar, pegangan, acuan, atau petunjuk untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu. Sedangkan dalam BSa versi disepadankan dengan manual sebagai penanda dalam kalimat bahwa manual adalah sebuah pedoman atau buku petunjuk. Berdasarkan *Longman Dictionary of Contemporary English* oleh (Hughes, 2014), bahwa manual diartikan sebagai *book giving information or instruction*, yang diartikan sebagai buku panduan informasi atau instruksi. Dalam BSa budaya Bahasa Inggris, suatu pedoman biasa dikatakan sebagai manual. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016) manual diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan tangan. Oleh karena itu, manual disepadankan sebagai pedoman melalui metode penerjemahan bebas dengan tehnik padanan modulasi sebagai padanan berupa kebudayaan yang ada dalam BSa.

Tabel 7. Analisis terjemahan beranotasi 5

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
5.	Pelaku usaha yang dapat mendaftarkan usahanya yaitu perorangan dan Badan Usaha (termasuk UMKM) baru maupun yang sudah berdiri.	<i>Business that can register through OSS are new/existing individuals and companie (including MSMEs)</i>	kata	2

Berdasarkan (Hafni & Rozali, 2017), UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang didefinisikan sebagai usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi

kriteria. Sedangkan *MSMES* dalam (Bhuyan, 2016), *MSME sector is considered to be the engine of growth for a service segment of economy*. Berikut dikatakan bahwa Sektor UMKM dianggap sebagai mesin pertumbuhan untuk segmen layanan ekonomi. Oleh karena itu, UMKM disepadankan sebagai *MSMES* melalui metode adaptasi dengan tehnik padanan budaya/culture equivalent sebagai padanan berupa kebudayaan yang ada dalam BSa.

Tabel 8. Analisis terjemahan beranotasi 6

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
6.	Pelaku usaha akan menerima email berisi <i>direct link</i> untuk aktivasi akun OSS	<i>Businesses will receive an e-mail with direct link to activate the OSS account</i>	frasa	2

Berdasarkan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* oleh (Hughes, 2014), *direct* diartikan sebagai *going straight; with nothing coming between; exact*. Sedangkan *link* dalam *Longman Dictionary of Contemporary English* (Hughes, 2014) sebagai *connection; one ring of a chain*. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia (Echols & Shadily, 2014), *direct* berarti sebagai langsung sedangkan *link* berarti sebagai mata rantai; hubungan. Terlihat jelas terjadinya metode penerjemahan harfiah atau penerjemahan langsung dan metode penerjemahan komunikatif dengan menggunakan tehnik padanan transferensi/*borrowing* karena tidak dapat ditemukan terjemahannya dalam BSa sehingga untuk sementara penerjemah mengutip saja bahasa aslinya sebagai kesepadanan frasa dalam teks tersebut.

Tabel 9. Analisis terjemahan beranotasi 7

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
7.	Badan Usaha terlebih dahulu mengurus Pengesahan Akta Pendirian atau Perubahan Akta melalui AHU online (Kemenkumham) dan mendapatkan surat keputusan Pengesahan Akta Pendirian atau Persetujuan	<i>Prior to using businesses must obtain certificate of company registration through AHU online (Ministry of Human Right)</i>	Kalimat	2

Kalimat diatas menggambarkan terjadinya pergeseran pada struktur kalimat yang diterjemahkan agar dapat memperoleh terjemahan yang betul dan tidak mendapati adanya pemborosan. Meskipun struktur kedua kalimatnya tidak sejajar, namun terjemahannya dapat diterima dan terlihat lebih baik dan mudah dipahami oleh pembaca dari BSa. Pada pesan yang berbunyi "Badan Usaha terlebih dahulu mengurus Pengesahan Akta" bergeser menjadi "*Prior to using businesses must obtain certificate of company registration*" yang dimana terjemahannya mengubah struktur dari panjang menjadi pendek namun tak mengubah makna pesan dari segi semantik. Untuk itu, penerjemahan ini menggunakan metode penerjemahan bebas dengan tehnik padanan transposisi/pergeseran.

Tabel 10. Analisis terjemahan beranotasi 8

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
8.	Khusus Badan Usaha disarankan menggunakan E-mail Perusahaan untuk aktivasi akun	<i>Companies are adviced to use companies e-mail to create and activate their account</i>	Kata	2

Berdasarkan kamus *Longman Dictionary of American English* (ELT, 2014), *e-mail* diartikan sebagai *system by which letters, information, etc can be sent quickly from one computer to another*. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia (Echols & Shadily, 2014), *e-mail* berarti sebagai surel. Menurut (Wibowo & Suprayogi, 2014), e-mail disebutkan sebagai media komunikasi

untuk mengirim dan menerima pesan. Terlihat jelas terjadinya metode penerjemahan harfiah atau penerjemahan langsung dan penerjemahan komunikatif dengan menggunakan tehnik transferensi/*borrowing* karena tidak dapat ditemukan terjemahannya dalam BSa sehingga untuk sementara penerjemah mengutip saja bahasa aslinya sebagai kesepadanan frasa dalam teks tersebut.

Tabel 11. Analisis terjemahan beranotasi 9

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
9.	Khusus Badan Usaha disarankan menggunakan Email Perusahaan untuk aktivasi akun	<i>Companies are adviced to use companies email to create and activate their account</i>	Kata	2

Pada penerjemahan kalimat diatas terjadinya tehnik penerjemahan padanan fonologis yang sesuai dalam BSa sehingga ia memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata itu dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan sistem ejaan (grafologi) BSa dari kata *e-mail* yang dipadankan dalam Bahasa Inggris tetap dengan *e-mail*. Yang dimana dalam kamus Longman Dictionary of American English (ELT, 2014), disebutkan pengucapan *e-mail* secara fonologis adalah /'i:meil/. Sedangkan dalam KKBI (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016), *e-mail* disebutkan secara fonologis adalah /'i:meil/. Sehubungan dengan itu, metode penerjemahan ini menggunakan metode penerjemahan komunikatif dengan tehnik padanan fonologis.

Tabel 12. Analisis terjemahan beranotasi 10

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
10.	NPWP	<i>TAX ID</i>	Frasa	3

Berdasarkan Mardiasmo dalam (Hanif, Basri, & Bestari, 2015), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Oleh karena itu, teks yang sudah disingkat menjadi NPWP tersebut dipadankan oleh terjemah dalam BSa Bahasa Inggris yang memiliki keterangan yang sama guna memberikan padanan kepada pembaca agar lebih cepat memahami kata/istilah tersebut dalam BSa. Sedangkan berdasarkan <https://www.irs.gov/individuals/international-taxpayers/taxpayer-identification-numbers-tin> (Internal Revenue Service (IRS), 2020), *A Taxpayer Identification Number (TIN) is an identification number used by the Internal Revenue Service (IRS) in the administration of tax laws. It is issued either by the Social Security Administration (SSA) or by the IRS. A Social Security number (SSN) is issued by the SSA whereas all other TINs are issued by the IRS.* Diterangkan bahwa TAX ID adalah nomor identifikasi yang digunakan oleh *Internal Revenue Service (IRS)* dalam administrasi undang-undang perpajakan Ini dikeluarkan baik oleh Administrasi Jaminan Sosial atau oleh *IRS*. Oleh karena itu, NPWP disepadankan sebagai *TAX ID*. Keduanya memiliki makna dan arti yang sama dan diterjemahkan melalui metode adaptasi dengan tehnik padanan budaya/*culture equivalent* sebagai padanan berupa kebudayaan yang ada dalam BSa.

Tabel 13. Analisis terjemahan beranotasi 11

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
11.	Khusus untuk BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan, nomor kepesertaan yang diperoleh hanya akan diaktifkan menjadi sertifikat kepesertaan BPJS setelah dilakukan pembayaran premi bulan pertama berdasarkan pemberitahuan virtual account dari BPJS kepada pelaku usaha	<i>Health and employment insurance (BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan) will only be activated upon payment of first month premium based on notification from BPJS virtual account</i>	Frasa	3

Berdasarkan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* oleh (Hughes, 2014), virtual diartikan sebagai *almost or officially the stated thin; produced by computer and intended to seem real*. Setelah ditinjau *virtual* dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai hampir atau secara resmi dinyatakan; diproduksi oleh komputer dan dimaksudkan agar tampak nyata. Sedangkan *account* dalam *Longman Dictionary of American English* (ELT, 2014), sebagai *report; description*. Dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai laporan; deskripsi. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia (Echols & Shadily, 2014), virtual berarti sebagai sebetulnya; sebenarnya sedangkan *account* berarti sebagai mata laporan; ceritera. Terlihat jelas terjadinya metode penerjemahan harfiah atau terjemahan langsung menggunakan teknik padanan transferensi/*borrowing* karena tidak dapat ditemukan terjemahannya dalam BSa sehingga untuk sementara penerjemah mengutip saja bahasa aslinya sebagai kesepadanan frasa dalam teks tersebut sebagai *virtual account*.

Tabel 14. Analisis terjemahan beranotasi 12

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
12.	Khusus untuk BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan, nomor kepesertaan yang diperoleh hanya akan diaktifkan menjadi sertifikat kepesertaan BPJS setelah dilakukan pembayaran premi bulan pertama berdasarkan pemberitahuan virtual account dari BPJS kepada pelaku usaha	<i>Health and employment insurance (BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan) will only be activated upon payment of first month premium based on notification from BPJS virtual account</i>	frasa	3

Dalam *Health and employment insurance* (BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan), pada frasa "*Health and employment insurance*" menjadi suatu uraian yang memberikan makna yang sama dari istilah BSu Bahasa Indonesia yang dikatakan "BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan". Padanan ini tetap mempertahankan keasliannya dengan "(BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan)" pada BSa setelah hasil penerjemahan deskriptif dari *Health and employment insurance* menjadi *Health and employment insurance* (BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan). Karena tidak dapat ditemukan terjemahan atau padanan yang sesuai dari BPJS itu sendiri maka penerjemah melakukan uraian yang berisi makna kata-kata yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerjemahan ini melalui metode penerjemahan semantik dengan teknik penerjemahan padanan deskriptif.

Tabel 15. Analisis terjemahan beranotasi 13

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
13.	Berasal dari otoritas atau badan penyelenggara pengembangan suatu kawasan	A land managed by local development authority	Kalimat	4

Kalimat diatas menggambarkan terjadinya pergeseran pada struktur kalimat yang diterjemahkan agar dapat memperoleh terjemahan yang betul dan tidak mendapati adanya pemborosan. Meskipun struktur kedua kalimatnya tidak sejajar, namun terjemahannya dapat diterima dan terlihat lebih baik dan mudah dipahami oleh pembaca dari BSa. Pada pesan yang berbunyi “Berasal dari otoritas atau badan penyelenggara pengembangan suatu kawasan” bergeser menjadi “*A land managed by local development authority*” yang dimana terjemahannya mengubah struktur dari Panjang menjadi pendek namun tak mengubah makna pesan dari segi semantik. Berkaitan dengan itu, penerjemahan ini menggunakan metode penerjemahan bebas dengan tehnik padanan transposisi/pergeseran.

Tabel 16. Analisis terjemahan beranotasi 14

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
14.	Akan dipergunakan untuk proyek strategis nasional	<i>The marine location will be used for National Strategic Project</i>	Kalimat	4

Berdasarkan frasa diatas proyek strategis nasional memiliki terjemahan harfiah kepada *National Strategic Project*. Namun secara semantik untuk mengetahui makna dari pesan diatas sulit untuk dipahami apa yang dimaksud dengan “Akan dipergunakan untuk proyek strategis nasional”. Dalam konteks ini, kekaburan makna pesan tersebut menimbulkan pertanyaan “apa yang akan dipergunakan?”. Kekaburan ini dipadankan oleh penerjemah dengan menambahkan penjelasan agar teks tersebut ketika ditempatkan dalam teks tidak akan mengganggu pembaca untuk memahami pesan tersebut. Dengan demikian, penerjemah memberikan penjelasan tambahan diawal kalimat dengan “*The marine location*” dengan menandai bahwa “*The marine location*” ini yang dipergunakan untuk proyek strategis nasional. Dengan demikian, kasus penerjemahan ini menggunakan metode penerjemahan semantis dengan tehnik padanan catatan kaki/*footnote* agar dapat dipahami oleh khalayak BSa sebagai informasi dalam teks.

Tabel 17. Analisis terjemahan beranotasi 15

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Kategori	Hal.
15.	Izin yang diberikan kepada pelaku usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan	<i>The permit is provided to business whose business require AMDAL or UKL-UPL as part of environment protection and management as prerequisite to obtain business permit/activities</i>	Kata	5

Berdasarkan (Haryanti, 2017), AMDAL dikatakan sebagai kerangka acuan ruang lingkup kajian analisis mengenai dampak lingkungan hidup yang merupakan hasil pelingkupan, Sedangkan menurut (Deviani, 2012), AMDAL adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan dampak besar dan penting. Oleh sebab itu, AMDAL adalah singkatan dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Sedangkan UKL-UPL dalam (Susilowati & Moerad, 2016) adalah sebuah perizinan daerah yang disusun bersamaan dengan studi kelayakan rencana usaha/kegiatan, sehingga layak secara teknis, ekonomi dan lingkungan. Pada hakikatnya, UKL-UPL adalah singkatan dari Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup. Dengan demikian, terlihat jelas terjadinya metode penerjemahan harfiah

atau penerjemahan langsung dan penerjemahan komunikatif dengan menggunakan tehnik padanan transferensi/*borrowing* karena tidak dapat ditemukan terjemahannya dalam BSa sehingga untuk sementara penerjemah mengutip saja bahasa aslinya sebagai kesepadanan frasa dalam teks tersebut dengan ketetapan terjemahan dari AMDAL dan UKL-UPL.

Temuan dalam artikel ini secara praktis dapat ditindaklanjuti oleh peneliti dalam pengembangan kritikal terjemahan anotasi. Terjemahan beranotasi artikel ini dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut dalam penerjemahan suatu teks agar dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan kesepadanan teks tersebut. Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Bawarti, 2017), dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian terjemahan beranotasi menunjukkan bahwa kata dan ungkapan budaya dalam TSu seringkali tidak memiliki padanan leksikalnya dalam BSa (bahasa sasaran). Oleh karena itu, hal ini menyebabkan penerjemahannya menggunakan pemadanan dengan keterangan tambahan. Dan karena beragam teknik lebih perlu digunakan maka kata atau ungkapan budaya tersebut kehilangan nuansa asingnya saat muncul di dalam terjemahan itu sendiri. Hal ini terpaksa dilakukan demi menyesuaikan dengan laras bahasa dan ragam bahasa di budaya sasaran.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis terjemahan beranotasi ini ditemukan keberhasilan pada kesepadanan dalam terjemahan teks. Dalam teks Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) ini, pengalihan makna dari sebuah teks ke dalam bahasa lain dikatakan sesuai dengan maksud penulis teks asli dari BSu Bahasa Indonesia kedalam BSa, Bahasa Inggris. Pemilihan metode, prosedur, dan langkah penerjemahan yang tepat dapat memecahkan masalah penerjemahan dan menemukan faktor kelaziman kesepadanan agar terjemahan berterima di dalam budaya BSa dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Hasil temuan diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat lima puluh satu item yang beranotasi dalam 14 halaman, dua belas di antaranya dalam bentuk kata-kata dengan persentase 23,52%, dua puluh satu adalah frase dengan persentase 41,18%, dan delapan belas adalah kalimat dengan persentase 35,5%. Sedangkan pada Idiom dan Klausa tidak ditemukan adanya terjemahan beranotasi pada teks Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia). Pada proses analisa terjemahan beranotasi ini dilalui oleh penerapan metode penerjemahan harfiah, penerjemahan semantik, penerjemahan bebas, adaptasi, dan penerjemahan komunikatif. Dengan demikian, diantaranya ditemukan penggunaan tehnik padanan modulasi sebanyak 9 kali, tehnik padanan transferensi/*borrowing* sebanyak 9 kali, tehnik padanan transposisi/pergeseran sebanyak 8 kali. Sedangkan pada tehnik padanan budaya/*culture equivalent* terdapat 11 kali ditemukan. Pada tehnik padanan fonologis sebanyak 3 kali, lalu tehnik padanan deskriptif sebanyak 8 kali, dan pada tehnik padanan catatan kaki/footnote sebanyak 3 kali. Terjemahan ini pun lebih cenderung kepada metode perjemahan komunikatif dimana teks ini bersifat informatif sebagai panduan untuk pelaku usaha, walaupun beberapa hasil analisa ditemukan adanya metode lain seperti penerjemahan harfiah, adaptasi, semantik, penerjemahan bebas, dan penerjemahan fonologis.

Daftar Pustaka

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Diakses pada 19 Juli, 2020, dari www.oss.go.id
- Bawarti, E. (2017). Terjemahan Beranotasi Kata dan Ungkapan Budaya di dalam Novel Anak Selandia Baru I'm Telling on You dan Barry & Bitsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i1.196>
- Bhuyan, U. (2016). A Study on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) in India. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 16(9), 105–114.
- Deviani, E. (2012). Penegakan Hukum Lingkungan Terhadap Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Reklamasi Pantai di Kota Bandar Lampung. *FIAT JUSTISIA*, 6(1), 324–329. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v6no1.350>
- Dwi Ratna Komala, I. A. M., Dian Aryani, M. R., & Anggraeny, R. (2019). Metode dan Prosedur Penerjemahan Quote Anime Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia pada Official Akun LINE Bahasa Jepang Bersama. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 23(2), 141–148. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i02.p10>
- Echols & Shadily. (2014). *Kamus Inggris - Indonesia* (3rd ed.). Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- ELT, P. (2014). Longman Dictionary of American English paperback with PIN 5th Edition. In *Pearson Education Limited* (5th ed.).
- Fadhillah, N., Lubis, M. H., Tinar, S., & Setia, E. (2020). Translation Strategies Used in Indonesian Translation of Acehese Poem "Munajat Perempuan Sufi Aceh Pocut di Beutong." *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(4), 172–182.
- Fitri, E. (2018). Equivalency of Translating Prefixes from Japanese into Indonesian Languages in Mado Giwa No Totto – Chan Novel. *Japanedu: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v3i2.11855>
- H. Hoed, B. (2010). Henri Chambert-Loir (ed.), Sadur; Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia. Jakarta/Bandung: Kepustakaan Populer Gramedia, École française d'Extrême-Orient, Forum Jakarta-Paris, Pusat Bahasa, Universitas Padjadjaran, 2010, 1160 pp. ISBN 9789799102140. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 12(2), 399–424. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v12i2.124>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i2.1034>
- Hanif, R., Basri, Y., & Bestari, L. (2015). Pengaruh Kebutuhan Memiliki NPWP, Kemudahan dalam Perpajakan, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (Npwp) (Studi Empiris pada Pengusaha Umkm di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15. diakses dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/5838/5708>
- Haryanti, W. (2017). Penerapan Aturan Hukum Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2009 dan PP 27 TAHUN 1999. *Jurnal Dialektika Publik*, 2(1), 74–85. Diakses dari <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik/article/view/229>
- Hatim, B., & Mason, I. (2014). Discourse and the translator. In *Discourse and the Translator*. <https://doi.org/10.4324/9781315846583>
- Hatim, Basil, Munday, J., Hatim, B., & Munday, J. (2019). Translation Shifts. In *Translation: An Advanced Resource Book Routledge applied linguistics* (illustrate, pp. 26–32). <https://doi.org/10.4324/9780429266348-4>
- Hebenstreit, G. (2009). *Defining patterns in Translation Studies: Revisiting two classics of German Translationswissenschaft*. <https://doi.org/10.1075/bct.20.02heb>
- Hewson, L., Martin, J., Hewson, L., & Martin, J. (2019). The Nature of Translation. In *Redefining Translation* (pp. 14–33). <https://doi.org/10.4324/9780429430053-2>
- Hughes, G. (2014). Longman Dictionary of Contemporary English. In *Pearson Education Ltd.* (6th editio). London, United Kingdom: Pearson Longman; New edition edition (10 April 2014).
- Internal Revenue Service (IRS). (2020). Taxpayer Identification Numbers (TIN). Diakses pada 19 Juli,

- 2019, dari <https://www.irs.gov/individuals/international-taxpayers/taxpayer-identification-numbers-tin>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS) Untuk Pelaku Usaha*. pp. 1–14.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. (2018). *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2018/pp24-2018bt.pdf>
- Nouraey, P., & Karimnia, A. (2015). The Map of Translation Studies in Modern Iran: An Empirical Investigation. *Asia Pacific Translation and Intercultural Studies*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/10.1080/23306343.2015.1059009>
- Nuramaeda, C. (2019). Terjemahan Beranotasi Komik Psychiatric Tales Karya Darryl Cunningham ke dalam Bahasa Indonesia. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i1.256>
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). Diakses pada 19 Juli, 2020, dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia website: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Seong, G. S., & Ean, B. P. (2014). Analisis Strategi Penerjemahan Chengyu ke dalam Bahasa Melayu. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 14(2), 75–91. <https://doi.org/10.17576/GEMA-2014-1402-06>
- Soang, L.-L. (2016). Translation Teaching: The Importance of the Translator’s Native Language. *Open Journal of Modern Linguistics*, 06(04), 247–254. <https://doi.org/10.4236/ojml.2016.64027>
- Subiyanto, P. (2016). The Impact of Transposition on Grammatical Metaphor: A Study of Translation from the Perspective of SFL Theory. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v2i3.236>
- Susilowati, E., & Moerad, S. K. (2016). Perubahan Persepsi Melalui Pelibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PLTGU Perak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i2.1623>
- Syafrizal, S., & Rohmawati, C. (2018). Translation Methods in A Walk To Remember Novel Translated Into Kan Kukenang Selalu. *Journal of English Language Studies*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30870/jels.v3i2.3449>
- Wardoyo, C. (2016). Metode dan Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah Pragmatik dalam Buku “Pragmatics” Karya George Yule ke dalam Bahasa Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 383–394. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1984>
- Wibowo, S., & Suprayogi. (2014). Aplikasi Enkripsi Email dengan Menggunakan Metode Blowfish Berbasis J2Se. *Techno.COM*, 13(2), 75–83. <https://doi.org/10.1038/jcbfm.2008.37>
- Wijaya, E. (2019). Terjemahan Beranotasi Dongeng Le Fils À La Recherche De Sa Mère ke dalam Bahasa Indonesia. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i1.244>